



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IV SDN CILEDUG BARAT TANGERANG SELATAN

Ridwan Sofyan¹⁾, Ina Magdalena²⁾, Rahmawati Eka Saputri³⁾,
Arry Patriasurya Azhar⁴⁾, Nurul Muttaqien⁵⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Corresponding author E-mail: sofyanridwan64@gmail.com

Abstract

Keywords:

Character Education, Self-Control, Student Behavior

This research aims to describe Character Education on student behavior. This research uses a qualitative descriptive research method. The data sources in this research are the principal and class IV teacher at SDN Ciledug Barat, South Tangerang. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the role of the school is very influential in shaping students' self-control character; the role of the teacher is to provide habituation, examples, learning and efforts made by the teacher, namely providing learning with good habits, joint Duha prayer activities, getting used to morning activities before starting learning.

Abstrak

Kata kunci:

Pendidikan Karakter, Pengendalian Diri, Perilaku Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan guru kelas IV SDN Ciledug Barat Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles And Huberman* dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter pengendalian diri siswa, peran guru yang diberikan yaitu memberikan pembiasaan, contoh, pembelajaran serta upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pembelajaran dengan pembiasaan yang baik, kegiatan sholat duha Bersama, pembiasaan kegiatan pagi sebelum memulai pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter ialah pendidikan yang menitikberatkan pada sikap dan karakter siswa bukan hanya tentang kecerdasan intelektual saja. Pendidikan karakter erat kaitannya dalam perilaku siswa sehari-hari. Perilaku siswa dapat diketahui melalui pendidikan karakter yang diterima oleh siswa selama pada kegiatan pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah. Perilaku terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk berpendapat, berpikir, dan bersikap yang merupakan gerakan dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku yang ada pada individu tidak timbul sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu, perilaku itu merupakan jawaban atau respons terhadap stimulus yang mengenainya.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa SDN Ciledug Barat Tangerang Selatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ditemukan masih minimnya pendidikan karakter yang dimiliki dan tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah. Selanjutnya, diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SDN Ciledug Barat Tangerang Selatan pada tanggal 29 Agustus 2022 ditemukan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa memang masih minim dalam pelaksanaan dan pemahamannya. Hal ini juga diakui oleh guru kelas yang menyatakan bahwa masih perlu pembenahan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa lebih dalam lagi.

Pendidikan karakter sebagai dasar dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki perilaku, tabiat, tingkah laku yang baik dibarengi dengan ilmu pengetahuan sebagai aspek intelegensi nya, keterampilan yang dimiliki serta tindakan dalam kehidupan sehari-harinya, menurut (Kurniasih & Sani, 2017), "Pendidikan Karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan".

Selanjutnya Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memajukan pemikiran manusia ke arah yang lebih baik, menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Sujatmiko, Arifin, dan Sunandar, 2019), pendidikan karakter adalah daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran, jasmani dan juga budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam.

Tujuan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter tentunya menciptakan Pendidikan yang bermutu pada implementasinya, menjadikan siswa memiliki karakter yang baik dan juga dilandasi dengan pengetahuan, menurut (Kurniasih dan Sani, 2017), menjelaskan bahwa pendidikan karakter disekolah juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Fungsi pendidikan karakter sebagai usaha yang diberikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam implementasinya pada hasil pendidikan yang mengarah pada hal lebih baik lagi. Menurut (Ristianah, 2020), Fungsi dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut, Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Sebagaimana falsafah pancasila, seseorang hendaknya memiliki pikiran yang baik, berhati baik dan berperilaku baik, oleh sebab itu pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, Fungsi perbaikan dan penguatan. Peran keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat bertanggung jawab dalam upaya pembentukan seseorang, dan dalam pembangunan bangsa, oleh sebab itu pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan dan penguatan terhadap tiga pusat pendidikan tersebut, agar senantiasa bersinergi, Fungsi penyaring. Bangsa Indonesia memiliki budayanya sendiri, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kita bisa kehilangan jati diri bangsa, mengingat arus globalisasi semakin tajam, mengingat hal tersebut, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan bisa memilah budaya bangsa lain dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa kita sendiri.

Tingkah laku yang ditunjukkan seseorang dilatarbelakangi oleh suatu keadaan dan kondisi yang terlibat langsung pada sebuah Tindakan, menurut (Dilapanga dan Mantiri, 2021), Tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah.

Perilaku sebagai tabiat atau tingkah laku yang ada pada diri manusia sebagai sebuah identitas yang melekat dalam kehidupannya, menurut (Swarjana, 2022), perilaku adalah cara seseorang, hewan, zat, dan lain-lain, berperilaku dalam situasi tertentu atau dalam kondisi tertentu.

Perilaku seseorang timbul pada setiap proses yang dilalui selama kegiatan pembelajaran dengan dilandasi oleh beberapa faktor Menurut (Chusni, Andrian, dkk,

2021), perilaku yang muncul dalam proses pembelajaran didasarkan oleh beberapa faktor. Perilaku yang kurang baik dalam kelas adalah suatu gambar karakter yang melekat pada dirinya. Pada umumnya, tingkah laku tersebut sedikit meresahkan sehingga memperlambat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan bijak tanpa ada intimidasi dan bullying.

Faktor yang melatarbelakangi sebuah perilaku seseorang dipengaruhi oleh tindakan dari sudut pandang yang terjadi, menurut (Ermilasari, dkk, 2019), sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang. Sebagaimana bunyi teori tindakan bernalar (*theory of reasoned action*), seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila ia memandang tindakan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Perilaku seseorang hakikatnya dapat dilihat dari cara bersikap dan Tindakan yang dilakukan, menurut (Bloom, 1956) dalam (Fibriani, Dkk, 2017), Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Krik dan Miller, 1986) dalam (Sugiyono, 2017), “mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Sumber Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dalam penggunaan Teknik analisis data nya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku siswa sebuah sikap seseorang yang ditunjukkan, baik dan buruknya perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya faktor sekolah di mana siswa bersosialisasi dengan teman-teman, faktor dirinya sendiri, di mana siswa berperilaku

atas karakter yang dimiliki, faktor keluarga dan masyarakat, banyak hal yang terjadi di lingkungan keluarga ataupun masyarakat yang dapat menjadikan seseorang dalam berperilaku atau menunjukkan sikapnya, seperti halnya pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Observasi Perilaku Siswa

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Faktor Sekolah	Siswa menunjukkan perilaku yang baik saat di sekolah (+)	√	
		Siswa tidak menerapkan menerapkan perilaku yang baik saat di sekolah (-)		√
		Sekolah memberikan dukungan kepada siswa (+)	√	
		Sekolah tidak memberikan dukungan kepada siswa (-)		√
2	Faktor Dirinya Sendiri	Siswa memiliki perilaku yang baik (+)	√	
		Siswa tidak memiliki perilaku yang baik (-)		√
		Siswa bisa mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan (+)	√	
		Siswa tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan (-)		√
3	Faktor Keluarga dan Masyarakat	Siswa selalu mencontohkan perilaku yang baik yang diajarkan oleh orang tuanya(+)	√	
		Siswa tidak mencontohkan perilaku yang baik yang diajarkan oleh orang tuanya (-)		√
		Masyarakat mendukung perilaku siswa yang baik dalam kegiatan belajarnya (+)	√	
		Masyarakat mendukung perilaku siswa yang baik dalam kegiatan belajarnya (-)		√

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan proses sebelum pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelas IV SDN Ciledug Barat Tangerang Selatan peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas IV mengenai perilaku siswa diantaranya seperti faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

seperti faktor keluarga, sekolah dan dirinya sendiri, bahwa terdapat faktor yang paling dominan yaitu seperti halnya faktor sekolah, hal ini bisa dikatakan karena sekolah mempunyai peran yang cukup penting dalam membentuk karakter perilaku siswa, dimana kegiatan pembelajaran lebih banyak berada di sekolah.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Mengenai Pendidikan Karakter

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Ketertiban	Bagaimana cara Ibu dalam melatih sikap kedisiplinan peserta didik?	Memberikan pembiasaan pada siswa serta melakukan komunikasi secara persuasive kepada siswa.
		Apakah siswa kelas IV sudah memiliki sikap ketertiban dalam mentaati aturan?	Memberikan pelatihan dengan cara selalu menerima apapun yang terjadi tanpa ada rasa kesal.
		Apakah ada hambatan dalam melatih sikap ketertiban siswa ?	Tentunya ada.
		Jika terdapat hambatan, solusi apa yang Ibu berikan?	Teguran.
2	Kemampuan Mengendalikan Diri	Bagaimana cara Ibu dalam melatih sikap siswa dalam mengendalikan dirinya?	Memberikan contoh yang baik dengan cara pembiasaan dalam implementasinya.
		Kemampuan mengendalikan diri identik dengan sikap emosional siswa, jika siswa mengalami emosi dalam pertemanannya, bagaimana cara Ibu dalam menyelesaikannya?	Melakukan komunikasi sebagai penengah dan memberikan nasihat bahwa setiap sesama harus saling menyayangi.
		Apakah siswa kelas IV sudah bisa untuk mengendalikan dirinya?	Sebagian besar sudah.
		Mengendalikan diri seperti apa contohnya yang dimiliki oleh siswa Bu?	Tidak mudah terbawa emosi jika terdapat masalah.
3	Kemampuan Berkonsentrasi	Bagaimana konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran?	Cukup bagus.
		Bagaimana perilaku siswa dalam berkonsentrasi?	Memperhatikan dengan serius.

Apakah perilaku siswa Tentunya. dapat mempengaruhi konsentrasi siswa?

Konsentrasi siswa Biasanya belajar, atau saat biasanya terganggu jika bermain. sedang apa Bu?

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor Sekolah	Bagaimana peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa?	Sekolah memberikan berbagai macam fasilitas serta pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik
		Apa saja yang diberikan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan Pendidikan karakter?	Biasanya sekolah memberikan seperti dukungan, sarpras berkaitan dengan ruangan, halaman, dan juga materi atau ilmu yang dimiliki oleh guru di sekolah ini dalam memberikan fasilitas kepada siswa.
		Siapa yang menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan Pendidikan karakter dan coordinatonya?	Penanggung jawab tentunya kepala sekolah dan tiap guru di sini yang menjadi koordinator dalam pelaksanaan tersebut
		Faktor sekolah merupakan faktor pendukung paling dominan dalam membentuk perilaku siswa, faktor sekolah yang seperti apa Bu contohnya? Dan bagaimana implementasinya?	Contohnya seperti pembelajaran, sarpras yang diberikan dalam memudahkan pembelajaran siswa, adanya guru dan tenaga kependidikan sebagai upaya dalam membantu anak untuk membentuk perilaku siswa
2	Faktor Dirinya Sendiri	Dalam membentuk perilaku siswa, faktor dalam diri siswa juga berpengaruh, bagaimana bu karakter siswa disini dalam menerapkan karakter disiplin?	Untuk di kelas ini tentu sudah baik tingkat kedisiplinannya, hal ini juga dibuktikan dengan adanya bukti kehadiran siswa

	Bagaimana melatih siswa jika pembiasaan dirinya kurang baik dalam hal karakter?	Terus melakukan pembiasaan tiada hentinya dan juga memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa, semua akan terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik.
	Yang menjadi tumpuan dalam melatih Pendidikan karakter perilaku siswa dan kedisiplinan itu berasal dari dirinya sendiri, bagaimana siswa menanggapi hal tersebut?	Siswa awalnya ya cukup kaget atau masih belum terbiasa dalam merubah perilaku yang biasa dilakukannya, hal ini yang menjadi tantangan bagi sekolah dalam menciptakan generasi yang dilandasi dengan karakter yang mumpuni.
	Apakah perilaku siswa dalam dirinya sudah menerapkan nilai-nilai kedisiplinan?	Sudah Sebagian besar
3	Faktor Keluarga dan Masyarakat	Apakah perilaku siswa ini dapat terbentuk dari faktor keluarga?
		Tentunya ya.
		Apakah ada dari pihak keluarga yang kontra dalam pelaksanaan Pendidikan karakter?
		Tentu tidak ya, karena hal ini merupakan sebuah kebaikan, dan program yang ada pada sekolah ini.
	Bagaimana respon masyarakat sekolah dengan adanya penguatan Pendidikan karakter di sekolah ini?	Respon masyarakat tentunya senang ya dengan adanya kegiatan hal positif untuk para siswa.
	Bagaimana perilaku siswa dalam mengerjakan tugas di rumah? Apakah tugas sekolah yang diberikan dapat dikerjakan dengan tepat waktu?	Kalo diberi pekerjaan rumah pasti hampir semuanya mengerjakan ya, hasilnya juga cukup bagus penilaiannya.

Berdasarkan tabel wawancara di atas yang dilakukan kepada siswa berkaitan dengan faktor perilaku siswa, diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang sangat penting dalam perilaku siswa, diantaranya yaitu faktor sekolah, faktor sekolah menjadi hal yang fundamental terhadap perkembangan Pendidikan karakter siswa khususnya pada perilaku siswa, sekolah memegang peranan penting pada pelaksanaannya, sekolah menjadi fasilitator dalam mendukung pelaksanaan Pendidikan karakter dalam membentuk perilaku

siswa, sekolah juga menjadi penanggung jawab terhadap Pendidikan yang diterima siswa dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru. Selanjutnya ada faktor dirinya sendiri dalam perilaku siswa, di mana tiap individu memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan, tiap individu terus berlatih dalam berperilaku baik terhadap guru, teman, dan setiap seseorang yang ditemuinya, ini menjadi hal yang tidak mudah jika tidak dilatih secara konsisten serta melakukan pembiasaan yang baik setiap harinya dalam melatih perilaku siswa. Selanjutnya ada faktor keluarga dan masyarakat, di mana faktor ini menjadi hal yang cukup penting dalam membentuk perilaku siswa, keluarga menjadi peran utama dalam Pendidikan yang diterima anak, keluarga yang baik tentu akan memudahkan Pendidikan yang diberikan dalam membentuk perilaku anak, serta peran masyarakat yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

SIMPULAN

Dalam sekolah ini, Pendidikan Karakter terhadap perilaku siswa yang diberikan kepada peserta didik sudah terlaksana dengan baik, guru memiliki peran yang cukup vital dan berpengaruh dalam masa pertumbuhan potensi anak, peran sekolah, orang tua dan siswa yang diberikan sudah terlaksana dengan dibuktikan adanya pendidikan, ilmu, karakter, sikap dari peserta didik yang mumpuni. Peran sekolah, keluarga dan individu yang diberikan kepada anak salah satunya yaitu memberikan contoh, panutan, kebiasaan dalam karakter yang baik,

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12. <https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.467>
- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 254-261.
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Wellyana., Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., Parera, M. M. A. E., & Rahmandani, F. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Dilapanga, A. R., & Mantiri, J. (2021). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ermilasari, D., & Dkk. (2019). *Problematika Anak SD/MI Zaman Now dan Solusinya*. Semarang: Forum Muda Cendekia (Formaci).
- Fibriana, L. P., Siyoto, S., Nuswantari, A. T. R., & Rohana, I. R. (2017). *Promosi Kesehatan & Pendidikan Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative.

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciiran 5 Tangerang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48-62.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105-117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Ratnawati, M. M. D. (2019). "Survei Permasalahan Perilaku Siswa Kelas III Dan Kelas IV SD Sukacita". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/36077>
- Ratnayanti, G. (2021). *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Ristianah, N. (2020). Eksistensi Dan Urgensi Pendidikan Karakter. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 11-19.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1113-1119. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2018). *Ancangan dan Best Practice Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Malang: Surya Pena Gemilang.



Unipa Surabaya